

**UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN**

**Nai Hanifah<sup>1</sup> dan Safrida<sup>2</sup>**

\*RA Al Furqon Bayongbong Garut.  
naihanifah255@gmail.com

<sup>2</sup>RA Al Furqon Bayongbong Garut

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan perkembangan sosial emosional pada anak usia dini dan apakah metode bermain peran dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional pada siwa di RA Al Furqon Bayongbong Garut. Penelitian dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Pemberian tindakan dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dan setiap siklus berlangsung dalam waktu dua hari. Pada pertemuan pra siklus sebelum menggunakan metode bermain peran hasil menunjukkan dengan kriteria BB (Belum Berkembang) terdapat 5 anak (50%), MB (Mulai Berkembang) terdapat 4 anak (40%), dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) terdapat 1 anak (10%), siklus I menggunakan metode bermain peran sebagai petani dan guru hasil menunjukkan dengan kriteria BB (Belum Berkembang) terdapat 2 anak (20%), MB (Mulai Berkembang) terdapat 6 anak (60%), dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) terdapat 2 anak (20%), pada siklus II menggunakan metode bermain peran sebagai dokter dan pedagang hasil menunjukkan kriteria MB (Mulai Berkembang) terdapat 2 anak (20%), BSH (Berkembang Sesuai Harapan) terdapat 5 anak (50%), dan BSB (Berkembang Sangat Baik) terdapat 3 anak (30%). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan perkembangan social emosional anak.

**Kata kunci:** Perkembangan Sosial Emosional, Bermain Peran.

**PENDAHULUAN**

Tujuan utama dalam pendidikan anak usia dini yang dicirikan dengan prinsip belajar melalui bermain adalah mengoptimalkan tumbuh kembang semua potensi yang dibawa anak sejak lahir. Proses pembelajaran pada anak usia dini seharusnya memiliki kebermaknaan melalui pengalaman nyata yang bermanfaat dalam kehidupannya sehari-hari. Pembelajaran tersebut dapat dimulai dengan membelajarkan segala sesuatu yang berhubungan dengan keterampilan hidup yang dibutuhkan oleh anak mulai dari bangun tidur sampai dia tidur kembali. Itu berarti orang tua dirumah dan guru disekolah harus membelajarkan berbagai hal yang terkait dengan kemampuan untuk menolong diri sendiri, agar anak dapat terbiasa dan segera dapat menolong dirinya sendiri. Pada akhirnya anak harus belajar bersosialisasi dengan lingkungannya baik dilingkungan rumah, sekolah, atau masyarakat tempat dia tinggal.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan yang sangat penting bagi perkembangan anak selanjutnya. Hal ini disebabkan karena pendidikan anak usia dini merupakan pondasi dasar kepribadian anak. Setiap pendidik pasti berharap Materi ajar yang tidak bermakna. anak didiknya dapat mengembangkan kepribadiannya secara optimal, tetapi pada kenyataannya setiap anak datang dari berbagai macam lingkungan keluarga dan masyarakat. Pola asuh orang tua terhadap anak sangat berpengaruh pada perkembangan perilaku anaknya.

Hal tersebut berkaitan dengan perkembangan sosial emosional anak yang Perkembangan sosial emosional anak merupakan perkembangan tingkah laku pada anak, dimana anak diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat, perkembangan sosial emosional semakin dipahami sebagai krisis dalam perkembangan anak. Hal ini disebabkan karena anak terbentuk melalui sebuah perkembangan dalam proses belajar. Proses belajar pada masa inilah yang mempengaruhi perkembangan pada tahun selanjutnya.

Karakteristik emosi pada anak berbeda dengan karakteristik yang terjadi pada orang dewasa, dimana karakteristik emosi pada anak itu berlangsung singkat dan berakhir dengan tiba-tiba, terlihat lebih hebat atau kuat, bersifat sementara. Perkembangan sosial adalah suatu proses yang muncul dimana anak-anak belajar tentang diri dan orang lain dan tentang membangun dan merawat pertemanan, perkembangan sosial sejatinya mulai pada saat lahir dan muncul dari interaksi yang dialami bayi dan anak kecil dirumah dan selanjutnya bersosialisasi diluar rumah. Perkembangan sosial emosional anak sangat penting adanya, karena dengan terbiasa anak hidup bersosial anak akan lebih mempunyai rasa percaya diri, dan tidak akan susah untuk mencari teman bermain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di RA AL Furqon Garut, pada tanggal 1 Januari sampai tanggal 3 Januari 2025, dengan responden sebanyak 10 siswa (6 laki-laki, 4 perempuan), menunjukkan bahwa pada kenyataannya di RA tersebut masih ada anak yang memiliki sosial emosional yang kurang baik, banyak anak yang tidak mau ikut bermain bersama yang lain, tidak percaya diri dan berani, tidak mau berbagi, dll.

Salah satu cara menstimulus anak usia dini dalam meningkatkan rasa sosial emosionalnya adalah dengan cara bermain peran. Metode bermain peran merupakan metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung untuk memerankan sesuatu cerita pada kehidupan nyata. Dengan metode bermain peran ini

dengan secara tidak langsung menuntut anak untuk bisa berkomunikasi dengan teman yang lain.

Berdasarkan uraian diatas maka dillakukanlah upaya peningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini 5-6 tahun melalui kegiatan bermain peran di RA Al Furqon Bayongbong Garut tahun ajaran 2024-2025 sebagai objek penelitian siswa RA Al Furqon Garut kelompok B (usia 5-6 tahun ), dimana pada kelompok B ini anak akan segera melanjutkan ke jenjang selanjutnya (SD), dan akan segera terjun ke lingkungan masyarakat yang lebih luas dengan harapan anak memiliki sosial emosional yang baik dengan memiliki prilaku yang baik diantaranya dapat bermain atau menjalin pertemanan dengan teman yang lain, mampu percaya diri dan berani, mampu bersabar, berbagi sesama temannya, dan mampu berkomunikasi serta bersosialisasi dengan yang lain.

### **METODE**

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), atau lazim dikenal dengan *classroom action research*. Rancangan desain penelitian yang akan dilakukan dikembangkan dari PTK Metode Kemmis dan Taggart dengan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk pemecahan permasalahan. Tempat atau lokasi dari penelitian ini yaitu dilembaga RA Al Furqon, yang beralamat di Kp. Bebedahan Rt.02 Rw 02, Desa Ciburuy, Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Penelitiannya dilakukan pada kelas atau kelompok B dengan rentang usia anak 5-6 tahun. Adapun waktu penelitian dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas ini, membutuhkan waktu sekitar 1 bulan. Waktu penelitian ini dilakukan mulai tanggal 3 Februari 2025 sampai tanggal 30 Februari 2025, dengan menggunakan dua siklus.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada hari pertama, peneliti memberi tugas kepada siswa mewarnai gambar pemandangan untuk melatih siswa terbiasa percaya diri dan berani, bertanggung jawab menyelesaikan tugas sendiri sampai selesai dan disipin mengikuti aturan yang diberikan.

Pada hari kedua, peneliti mengamati kegiatan siswa dari awal kedatangan sampai pulang. Siswa berbaris sebelum masuk kelas, menyimpan sepatu pada rak sepatu, lalu masuk kelas dan mencari mejanya masing-masing, dan terakhir ketika

waktu pulang tiba, siswa keluar kelas dan mengambil sepatu masing-masing lalu memakainya sendiri.

Pada hari ketiga, peneliti mengamati kegiatan siswa melakukan kegiatan bermain membuat macam-macam bentuk menggunakan balok. Pada kegiatan ini dapat terlihat masih ada anak yang masih berebut alat main, dan ada juga anak yang belum mampu sabar menunggu giliran dalam menggunakan alat main.

Selama 3 hari observasi lalu melakukan penilaian awal tentang perkembangan sosial emosional siswa kelompok B di RA Al Furqon bersama guru kelasnya. Pemberian nilai dimulai dari awal kedatangan sampai pulang. Penilaian dimulai dengan mengamati perilaku anak saat belajar mengembalikan mainan ke tempatnya, belajar sabar menunggu giliran, belajar berhenti bermain pada waktunya dan belajar berbagi mainan. Dari hasil observasi peneliti selama pra siklus, didapatkan data perkembangan sosial emosional anak kelompok B di RA Al Furqon, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.** Data Pra Siklus Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B di RA Al Furqon

Kriteria	Jumlah Anak
<b>BB (Belum Berkembang)</b>	5 (50 %)
<b>MB (Mulai Berkembang)</b>	4 (40%)
<b>BSH (Berkembang Sesuai Harapan)</b>	1 (10%)
<b>BSB (Berkembang Sangat Baik)</b>	0 (0%)

Hasil awal yang diperoleh pada tahap pra siklus ini digunakan sebagai dasar pembandingan keberhasilan penggunaan metode bermain peran dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak didik pada siklus I dan II.

Berdasarkan hasil pengamatan instrumen ini dapat diketahui setelah dilakukan penerapan kegiatan melalui metode bermain peran siklus I menunjukkan peningkatan sosial emosional anak dengan kriteria BSB 0%, kriteria BSH 2 anak (20%), kriteria MB 6 anak (60%), dan kriteria BB 2 anak (20%).

**Tabel 2.** Hasil Perkembangan Sosial Emosional Anak Siklus I

Kode Anak	Indikator				Σtotal	%	Ket.
	1	2	3	4			
<b>1</b>	1	1	2	2	6	37,5%	BB
<b>2</b>	2	2	2	3	9	56,25%	MB
<b>3</b>	2	2	2	3	9	56,25%	MB
<b>4</b>	3	3	2	3	11	68,75%	BSH
<b>5</b>	2	2	2	3	9	56,25%	MB

<b>6</b>	2	2	2	3	9	56,25%	MB
<b>7</b>	2	2	1	2	7	48,75%	MB
<b>8</b>	3	2	3	2	10	62,5%	BSH
<b>9</b>	1	2	2	3	8	50%	MB
<b>10</b>	1	1	2	2	6	37,5%	BB
<b>Jumlah Nilai Anak</b>					83	530%	
<b>Rata-rata</b>					8,3	53%	

Keterangan Indikator:

1. Anak mampu percaya diri dan berani dilingkungan sekolah.
2. Anak terbiasa disiplin.
3. Anak terbiasa sabar menunggu giliran.
4. Anak terbiasa berbagi dengan orang lain.

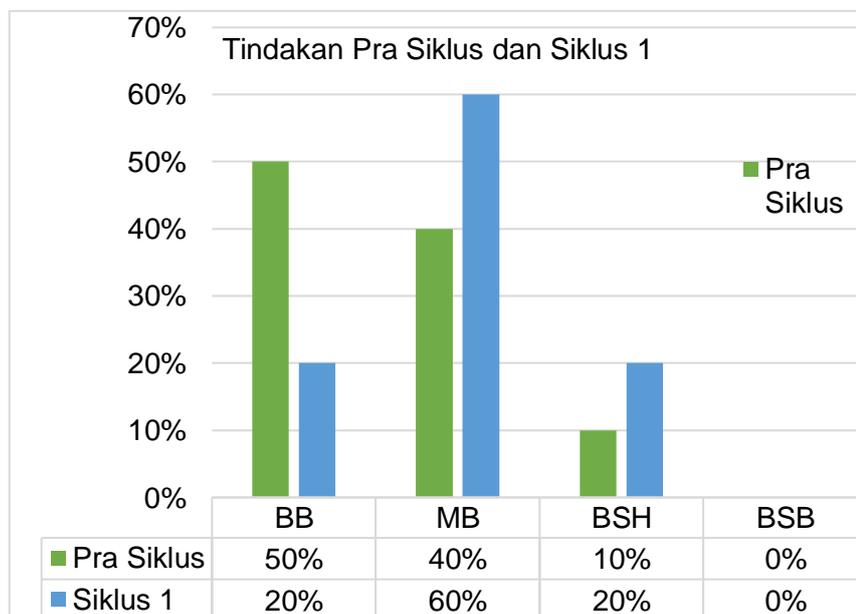
**Tabel 3.** Peningkatan Hasil Perkembangan Sosial Emosional Anak Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1.	BB (Belum Berkembang)	2	20%
2.	MB (Mulai Berkembang)	6	60%
3.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	2	20%
4.	BSB (Berkembang Sangat Baik)	0	0%
<b>Jumlah</b>		10	100%
<b>Angka Ketuntasan (<math>\geq</math>BSH)</b>		2	20%

Berdasarkan hasil pengamatan yang memperlihatkan adanya peningkatan perkembangan sosial emosional anak menjadi lebih baik dibandingkan dengan pra siklus. Skor yang diperoleh dari data perkembangan sosial emosional anak pada siklus 1 terhadap 10 responden dapat terlihat sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Tindakan pada Pra Siklus dan Siklus 1

No	Tindakan	Keterangan							
		BB	%	MB	%	BSH	%	BSB	%
1	Pra Siklus	5	50%	4	40%	1	10%	0	0%
2	Siklus I	2	20 %	6	60%	2	20 %	0	0%



**Gambar 1.** Diagram Batang Perbandingan Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Pra Siklus Dengan Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan gambar diagram batang ini, dapat diketahui perbandingan dari pra siklus dan siklus I setelah penerapan kegiatan metode bermain peran menunjukkan bahwa ada peningkatan sosial emosional, yaitu terdapat anak dengan kriteria BSH 2 anak (20%) yang awalnya hanya satu orang, kriteria MB ada 6 anak (60%) dari 4 anak (40%), kriteria BB ada 2 anak (20%) dari 5 anak (50%), namun masih belum nampak ada anak dengan kriteria BSB. Jadi terlihat peningkatan angka ketuntasan  $\geq$  BSH ada sekitar 2 anak atau 20%.

Penerapan kegiatan bermain peran menggunakan alat peraga secara langsung pada siklus II ini sangat mempengaruhi dalam peningkatan perkembangan sosial emosional anak secara signifikan. Berdasarkan hasil pengamatan instrumen perkembangan sosial emosional anak yang diikuti oleh 10 peserta didik ini, dapat diketahui bahwa setelah dilakukan penerapan kegiatan bermain peran menggunakan alat peraganya langsung pada siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan dimana terdapat anak dengan kriteria BSB 3 anak (30%) yang tadinya tidak ada (0%), kriteria BSH menjadi 5 anak (50%), kriteria MB 2 anak (20%), dan tidak ada anak dengan kriteria BB.

**Tabel 5.** Hasil Perkembangan Sosial Emosional Anak Siklus II

Kode Anak	Indikator				Σtotal	%	Ket.
	1	2	3	4			
1	3	4	3	4	14	87,5%	<b>BSB</b>
2	3	3	3	4	13	81,25%	<b>BSH</b>
3	3	3	3	4	13	81,25%	<b>BSH</b>
4	3	2	3	2	10	62,5%	<b>MB</b>
5	4	4	4	3	15	93,75%	<b>BSB</b>
6	3	3	3	3	12	75%	<b>BSH</b>
7	3	3	3	4	13	81,25%	<b>BSH</b>
8	3	2	3	3	11	68,75%	<b>MB</b>
9	3	3	4	4	14	87,5%	<b>BSB</b>
10	3	3	3	3	12	75%	<b>BSH</b>
<b>Jumlah Nilai Anak</b>					<b>127</b>	<b>793,75%</b>	
<b>Rata-rata</b>					<b>79,3</b>	<b>79,37%</b>	

Keterangan Indikator:

1. Anak berani dan percaya diri dilingkungan sekolah
2. Anak terbiasa disiplin
3. Anak terbiasa sabar menunggu giliran.
4. Anak terbiasa berbagi dengan orang lain.

**Tabel 6.** Peningkatan Hasil Perkembangan Sosial Emosional Siklus

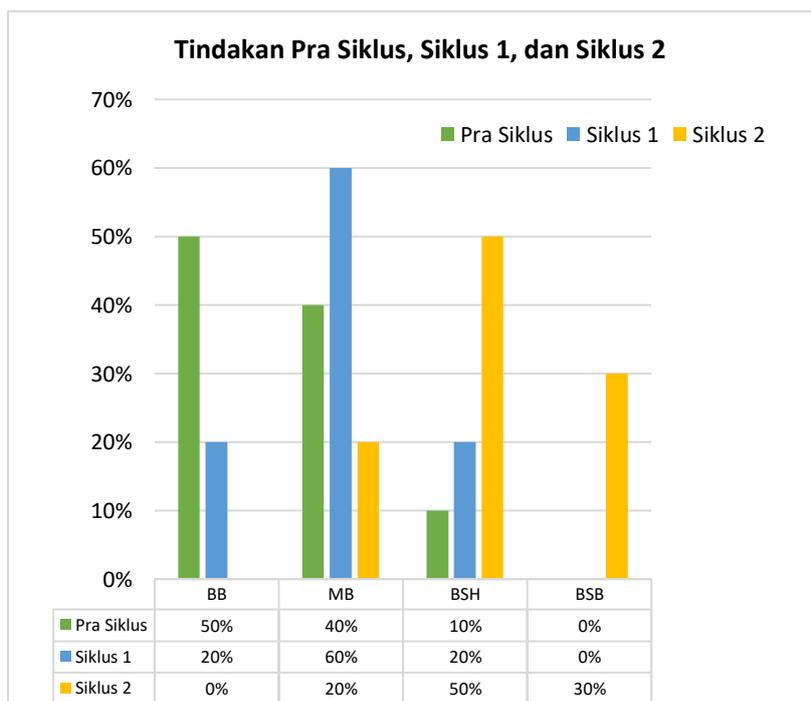
No	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1.	BB (Belum Berkembang)	0	0%
2.	MB (Mulai Berkembang)	2	20%
3.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	5	50%
4.	BSB (Berkembang Sangat Baik)	3	30%
Jumlah		10	100%
<b>Angka Ketuntasan (≥BSH)</b>		8	80%

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan siklus II melalui kegiatan bermain peran memperlihatkan adanya peningkatan perkembangan sosial emosional anak yang signifikan, dimana hampir seluruh siswa meningkat menjadi lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Skor yang diperoleh dari data perkembangan sosial emosional anak pada siklus II terhadap 10 responden dapat terlihat sebagai berikut:

**Tabel 7.** Hasil Tindakan pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Tindakan	Keterangan							
		BB	%	MB	%	BSH	%	BSB	%

1	Pra Siklus	5	50%	4	40%	1	10%	0	0%
2	Siklus I	2	20%	6	60%	2	20%	0	0%
3	Siklus II	0	0%	2	20%	5	50%	3	30%



**Gambar 2.** Diagram Batang Perbandingan Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan gambar diagram batang ini, dapat diketahui perbandingan dari pra siklus hingga siklus II. Setelah penerapan kegiatan bermain peran menunjukkan bahwa ada peningkatan perkembangan sosial emosional anak, dimana angka ketuntasan  $\geq$  BSH anak di awal pra siklus hanya ada 1 anak (10%) saja, pada akhir siklus II menjadi 8 anak (80%), sehingga ada peningkatan sekitar 8 anak (80%) yang mencapai kriteria BSH dan BSB. Jadi, dapat dikatakan bahwa kegiatan bermain peran berhasil dalam meningkatkan perkembangan anak pada Kelompok B di RA Al Furqon Garut. Dan penelitian ini berakhir pada tindakan siklus II.

Setelah pelaksanaan beberapa kegiatan bermain peran, peneliti melakukan evaluasi hasil dengan melakukan pengamatan terhadap konsep perkembangan sosial emosional anak usia dini. Perkembangan sosial emosional pada anak usia dini sangat penting karena merupakan pondasi untuk anak berinteraksi dan hubungan mereka

dengan orang lain dimasa depan, melalui perkembangan ini, anak mulai memahami dan mengelola emosi, serta belajar cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Hasil evaluasi aspek pengelolaan perilaku, memberikan gambaran bahwa siswa telah mulai mampu disiplin, berani dan percaya diri di lingkungan sekolah.

Hasil evaluasi aspek kontrol emosi, memberikan gambaran bahwa siswa telah mulai mampu terbiasa bersikap sabar menunggu giliran dan terbiasa berbagi mainan. Berdasarkan hasil pengamatan pada faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak memberikan gambaran bahwa siswa sudah mulai terbiasa dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar dalam menimbang suatu perilaku. Menurut Anggraeni, 2021 bahwa kemampuan anak dalam memilah dan memilih perilaku dan tindakan yang positif ataupun negatif dengan adanya standar acuan yang diperoleh dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan hasil wawancara paska penerapan kegiatan bermain peran diperoleh informasi bahwa kegiatan bermain peran dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak terlihat dari anak sudah mulai terbiasa berperilaku disiplin, berani, dan percaya diri. Begitu juga kegiatan bermain peran yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada kelompok B di RA Al Furqon Garut mengalami banyak perubahan pada setiap siklusnya. Ada anak yang mengalami peningkatan, ada anak yang mengalami penurunan, dan ada anak yang hasilnya sama disetiap siklusnya. Kegiatan pertama yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui kondisi awal sebelum tindakan. Dari hasil pra tindakan data dari 10 anak dapat dilihat pada presentase yang diperoleh anak pada kriteria BB 5 anak (50%), kriteria MB 4 anak (40%), dan kriteria BSH 1 anak (10%). Pada tindakan siklus I menunjukkan peningkatan perkembangan sosial emosional pada anak, yaitu terdapat anak dengan kriteria BSH 2 anak (20%), kriteria MB 5 anak (50%), dan kriteria BB 3 anak (30%). Namun masih belum nampak anak dengan kriteria BSB, sehingga penelitian tindakan kelas ini dilakukan ke siklus II. Proses pembelajaran pada siklus II mulai menggunakan metode yang berbeda dengan siklus I. Pada siklus I kegiatan bermain peran Petani dan Guru. Sedangkan pada siklus II kegiatan bermain peran Dokter dan Pedagang. Berdasarkan data hasil pengamatan perkembangan sosial emosional anak setelah diberikan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan, dimana terdapat anak dengan kriteria BSB menjadi 3 anak (30%) yang sebelumnya tidak ada, kriteria BSH menjadi 5 anak (50%), kriteria MB menjadi 2 anak (20%), dan tidak ada anak dengan kriteria BB. Setelah

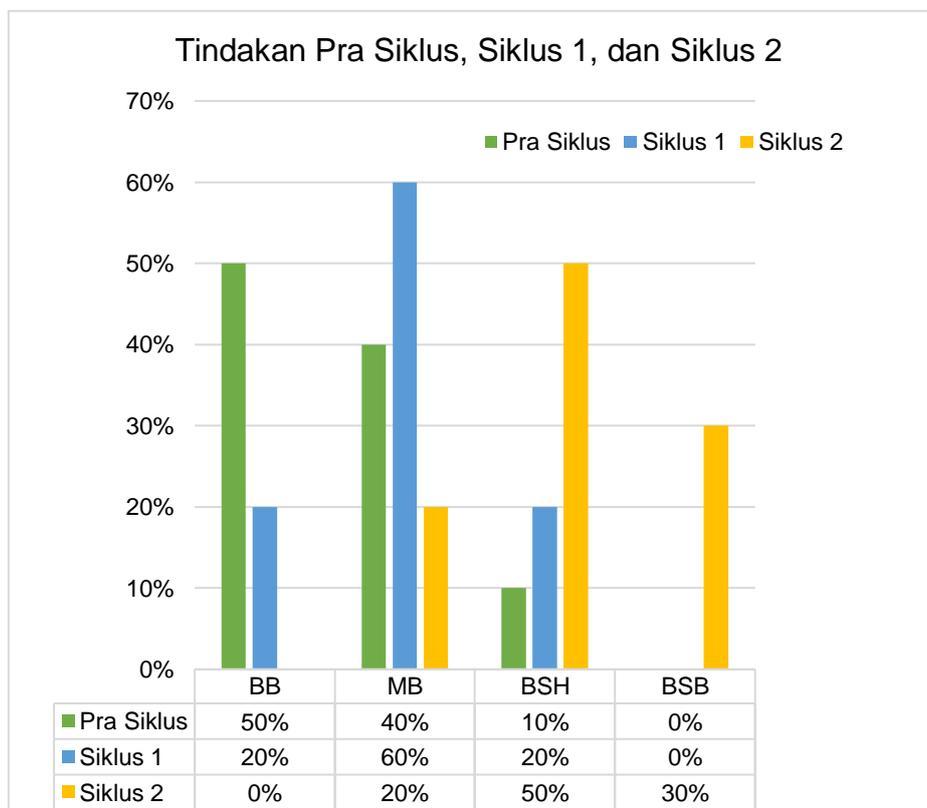
dilakukan pengamatan pada siklus II, hasil presentase perkembangan sosial emosional anak didik yang telah berkembang sesuai yang di harapkan peneliti.

**Tabel 8.** Perbandingan Hasil Perkembangan Pra Siklus, Siklus I Dengan siklus

No	Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	BB (Belum Berkembang)	5 (0%)	2 (20%)	0 (0%)
2	MB (Mulai Berkembang)	4 (40%)	6 (60%)	2 (20%)
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	1 (10%)	2 (20%)	5 (50%)
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	0 (0%)	0 (0%)	3 (30%)
<b>Angka Ketuntasan (<math>\geq</math>BSH)</b>		<b>1 (10%)</b>	<b>2 (20%)</b>	<b>8 (80%)</b>

Berdasarkan persentase diatas, maka perkembangan sosial emosional anak didik melalui metode bermain peran sudah cukup baik, karena jumlah anak didik yang berkembang sangat baik meningkat menjadi 8 anak yang tadinya hanya 2 anak pada siklus sebelumnya. Dari tindakan siklus I dan Siklus II ini ternyata standar pencapaian yang ditargetkan yaitu 80% sudah dapat tercapai.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka standar penilaian yang ada yakni belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) yang didapatkan anak didik selama pembelajaran berlangsung pada pra siklus atau observasi awal, siklus I dan siklus II menggunakan metode bermain peran, peneliti jelaskan pada grapik di bawah ini:



**Gambar 3.** Diagram Batang Perbandingan Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram diatas dapat dipahami bahwa:

1. **Pra Siklus**, Sebelum menggunakan metode bermain peran terdapat anak pada kriteria BB 5 anak (50 %), kriteria MB 4 anak (40%), dan kriteria BSH 1 anak (10%).
2. **Siklus I**, Sesudah menggunakan metode bermain peran sebagai petani dan guru terdapat anak dengan kriteria BB 2 anak (20%), kriteria MB 6 anak (60%), kriteria BSH 2 anak (20%), dan belum nampak anak dengan kriteria BSB.
3. **Siklus II**, Setelah menggunakan kegiatan bermain peran sebagai dokter dan pedagang menjadi tidak ada anak dengan kriteria BB, kriteria MB menjadi 2 anak (20%), kriteria BSH menjadi 5 anak (50%), dan kriteria BSB menjadi 3 anak (30%).

Dengan demikian hipotesis tindakan yang peneliti ajukan terjawab dalam proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah peneliti lakukan, yaitu bahwa penggunaan metode bermain peran sebagai metode dalam pembelajaran untuk

meningkatkan perkembangan sosial emosional pada anak didik dikelompok B RA Al Furqon Garut menunjukkan hasil sangat baik.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan data dan analisis penelitian dari bab I sampai bab IV mengenai Dari hasil penelitian tentang meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui kegiatan bermain peran ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan sosial emosional pada kelompok B RA Al Furqon Garut yang berjumlah 10 anak, pada saat melakukan observasi awal sebelum diterapkan kegiatan bermain peran terbilang masih kurang. Beberapa hal dalam indikator yang mendasari pernyataan tersebut dikarenakan kurangnya kemampuan anak dalam berperilaku disiplin, belum adanya sikap berani dan percaya diri, belum terbiasa sabar menunggu giliran, dan belum terbiasa mampu berbagi, observasi awal (pra sikkus) menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak yang berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) masih 0%, kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 20%, pada kategori MB (Mulai Berkembang) 40%, dan pada kategori BB (Belum Berkembang) 50%. Siklus I menunjukkan perkembangan sosial emosional anak pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) masih 0%, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 20%, MB (Mulai Berkembang) 60%, dan BB (Belum Berkembang) 20%. Siklus 2, perkembangan sosial emosional anak pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) 30%, pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 50%, dan pada kategori MB (Mulai Berkembang) 20%.
2. Penerapan kegiatan bermain peran dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak pada kelompok B RA Al Furqon Garut, ini terlihat dari adanya peningkatan yang signifikan pada tiap siklusnya. Hal ini dikarenakan adanya tahap refleksi pada tiap siklus untuk melakukan perbaikan-perbaikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, D., & Hariyanti, D. P. D. (2022). *Analisis Nilai Karakter dalam Kegiatan Bermain Peran Anak Usia Dini*. Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(1), 73-88
- Andini, Y. T., & Ramiati, E. (2020). *Penggunaan Metode Bermain Peran Guna Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab anak*. Jurnal Ilmiah Potensia, 5(1), 8-15
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*: Edisi revisi. Bumi Aksara.

- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustina, E. (2020). Perilaku sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181-190.
- Dhiu, KD, & Fono, YM (2022). *Pola Asuh Orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini*. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2 (1), 56-61
- Fuadina, N. N. (2022). Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Dini. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 3 (1), 31-47.
- Halifah, S. (2020). Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4 (3)
- Halifah, S. (2020). *Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak*. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3)
- Magfiroh, A. S., Usman, J., & Nisa, L. (2020). *Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan*. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 51-65
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y.D. (2022) *Penelitian tindakan kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing)
- Tanjung, D. S., Pinem, I., Mailani, E., & Ambarwati, N. F. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.